

Program Edukasi Bijak Bermedia Sosial sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Internet di Lingkungan RT/RW

M Makmun Effendi¹, Ermanto², Arif Siswandi³, Purnama Sakhrial Pradini⁴, Nurhadi⁵

^{1,2,3,5}Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa

⁴Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa

effendiyan@pelitabangsa.ac.id¹, ermanto@pelitabangsa.ac.id², arif.siswandi@pelitabangsa.ac.id³,
purnama_sakhrial@pelitabangsa.ac.id⁴, nurhadi@pelitabangsa.ac.id⁵

Diterima: 08-07-2026

Direvisi: 09-07-2026

Dipublikasikan: 13-07-2026

Abstrak

Perkembangan teknologi internet dan media sosial yang semakin pesat telah memberikan perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk di lingkungan perumahan. Selain memberikan manfaat positif seperti kemudahan komunikasi dan akses informasi, penggunaan media sosial yang tidak bijak juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, penipuan online, kecanduan media sosial, serta menurunnya interaksi sosial di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan media sosial yang bijak dan bertanggung jawab. Program edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya penggunaan media sosial secara bijak sebagai upaya pencegahan dampak negatif internet di lingkungan Perumahan RT01/RW017 Desa Sukaragam Kecamatan Serang Baru. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi edukatif mengenai literasi digital, etika bermedia sosial, penyaringan informasi, serta keamanan dalam penggunaan internet. Sasaran kegiatan meliputi remaja, orang tua, dan masyarakat umum agar mampu memahami risiko serta manfaat penggunaan media sosial secara tepat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait penggunaan media sosial yang sehat, kemampuan dalam mengenali informasi palsu, serta meningkatnya kesadaran untuk menjaga etika dan keamanan dalam aktivitas digital. Dengan adanya program edukasi ini, masyarakat diharapkan dapat lebih bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan media sosial sehingga dapat meminimalkan dampak negatif internet di lingkungan sosial masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi Media Sosial, Literasi Digital, Dampak Negatif Internet, Penggunaan Media Sosial Bijak, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

The rapid development of internet technology and social media has brought significant changes to people's daily lives, including in residential communities. Besides providing positive benefits such as ease of communication and access to information, uncontrolled social media use can also cause various negative impacts, including the spread of hoaxes, cyberbullying, online fraud, addiction to social media, and decreased social interaction within the community. Therefore, educational efforts are needed to improve public awareness and understanding regarding wise and responsible social media use. This community service program aims to provide education on wise social media usage as an effort to prevent the negative impacts of the internet in the residential area of RT01/RW017, Sukaragam Village, Serang Baru District. The methods used in this program include counseling, interactive discussions, and educational simulations related to digital literacy, ethics in social media, information filtering, and internet security awareness. The program targets teenagers, parents, and local community members to increase their understanding of responsible internet usage. The results of the program showed an increase in participants' understanding of the importance of wise social media use, the ability to identify false information, and awareness of maintaining ethics and security in digital activities. Through this educational program, the community is expected to become more selective, critical, and responsible in utilizing social media and internet technology, thereby minimizing the negative impacts that may arise in the social environment.

Keywords: Social Media Education, Digital Literacy, Internet Impact Prevention, Wise Social Media Usage, Community Empowerment.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat. Internet dan media sosial kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari, baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan, hiburan, maupun komunikasi sosial. Berdasarkan laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, termasuk penggunaan media sosial di kalangan remaja dan masyarakat umum [1]. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital telah menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat, termasuk lingkungan perumahan dan pedesaan.

Media sosial memberikan berbagai manfaat positif, seperti mempermudah penyebaran informasi, memperluas jaringan komunikasi, meningkatkan kreativitas, serta mendukung aktivitas pembelajaran dan bisnis digital. Platform seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, TikTok, dan YouTube telah menjadi sarana utama masyarakat dalam memperoleh informasi dan berinteraksi secara online. Menurut Kaplan dan Haenlein, media sosial telah menjadi media komunikasi modern yang mampu menghubungkan masyarakat secara global dalam waktu yang sangat cepat [2]. Namun demikian, penggunaan media sosial yang tidak disertai dengan pemahaman literasi digital yang baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi masyarakat [3].

Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah penyebaran informasi palsu atau hoaks. Informasi yang tidak terverifikasi dengan mudah menyebar melalui media sosial dan dapat memicu kesalahpahaman, konflik sosial, bahkan keresahan di lingkungan masyarakat. Selain itu, maraknya cyberbullying, penipuan online, ujaran kebencian, perjudian online, hingga paparan konten negatif menjadi ancaman nyata yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi internet [4]. Kominfo Republik Indonesia juga menyebutkan bahwa rendahnya literasi digital masyarakat menjadi salah satu faktor utama meningkatnya penyebaran hoaks di media sosial [5].

Tidak hanya berdampak pada aspek sosial, penggunaan internet secara berlebihan juga dapat memengaruhi kesehatan mental dan pola interaksi masyarakat. Banyak pengguna media sosial, khususnya remaja, mengalami kecanduan internet yang menyebabkan menurunnya produktivitas, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, serta meningkatnya risiko gangguan emosional [6]. Livingstone menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan tantangan baru terhadap kemampuan masyarakat dalam memahami dan menggunakan informasi secara kritis [7].

Lingkungan perumahan RT01/RW017 Desa Sukaragam Kecamatan Serang Baru merupakan salah satu wilayah yang mengalami peningkatan penggunaan internet dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian masyarakat telah aktif menggunakan media sosial untuk komunikasi, hiburan, dan memperoleh informasi. Akan tetapi, masih ditemukan kurangnya pemahaman mengenai etika bermedia sosial, keamanan digital, serta kemampuan dalam membedakan informasi yang valid dan tidak valid. Beberapa masyarakat juga masih mudah mempercayai informasi yang beredar tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan adanya program edukasi mengenai penggunaan media sosial secara bijak guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi digital. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara menggunakan internet

secara sehat, aman, dan bertanggung jawab. Program edukasi juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyaring informasi, memahami etika komunikasi digital, serta mengurangi risiko dampak negatif internet di lingkungan sosial. Jenkins menyatakan bahwa pendidikan literasi media menjadi salah satu solusi penting dalam menghadapi budaya digital modern [8].

Program edukasi bijak bermedia sosial merupakan salah satu bentuk upaya preventif yang dapat dilakukan untuk membangun budaya digital yang sehat di masyarakat. Menurut UNESCO, literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab [9]. Selain itu, Castells menjelaskan bahwa masyarakat modern saat ini hidup dalam konsep *network society*, yaitu masyarakat yang sangat bergantung pada jaringan informasi digital dalam berbagai aspek kehidupan [10]. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital menjadi langkah penting dalam menghadapi tantangan era digital saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif-kualitatif dengan dukungan data kuantitatif (mixed methods)** yang terintegrasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai proses implementasi teknologi Artificial Intelligence (AI) serta dampaknya terhadap efisiensi penyusunan modul ajar oleh guru Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Program Edukasi Bijak Bermedia Sosial sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Internet di Lingkungan Perumahan RT01/RW017 Desa Sukaragam Kecamatan Serang Baru” dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Kegiatan ini menggunakan metode edukatif dan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses penyuluhan dan diskusi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai. Pada tahap ini dilakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi masyarakat terkait penggunaan media sosial dan internet di lingkungan RT01/RW017 Desa Sukaragam Kecamatan Serang Baru. Observasi dilakukan melalui wawancara singkat dengan perangkat RT/RW dan beberapa warga mengenai kebiasaan penggunaan media sosial, tingkat pemahaman literasi digital, serta permasalahan yang sering terjadi akibat penggunaan internet. Selain itu, dilakukan penyusunan materi edukasi yang mencakup:

- a. Pengertian media sosial dan internet sehat
- b. Dampak positif dan negatif media sosial
- c. Cara mengenali hoaks dan penipuan online
- d. Etika bermedia sosial
- e. Keamanan data pribadi di internet
- f. Pemanfaatan media sosial untuk kegiatan positif dan produktif

Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak RT/RW terkait jadwal, tempat pelaksanaan, serta peserta kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi sederhana. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan melibatkan masyarakat, remaja, dan orang tua di lingkungan RT01/RW017.

a. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi mengenai pentingnya penggunaan media sosial secara bijak dan dampak negatif internet terhadap kehidupan sosial masyarakat. Penyampaian materi menggunakan media presentasi, contoh kasus nyata, dan penjelasan interaktif agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan.

b. Diskusi Interaktif

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan pengalaman maupun permasalahan yang pernah dialami selama menggunakan media sosial. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

c. Simulasi Edukatif

Simulasi dilakukan dengan memberikan contoh berita hoaks, penipuan online, maupun kasus cyberbullying untuk melatih peserta dalam mengenali dan menganalisis informasi yang beredar di media sosial. Peserta juga diberikan contoh langkah-langkah menjaga keamanan akun dan data pribadi di internet.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program edukasi yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui:

- a. Tanya jawab langsung kepada peserta
- b. Pengamatan tingkat partisipasi masyarakat selama kegiatan
- c. Penyebaran kuesioner sederhana terkait pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan
- d. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan media sosial secara bijak serta sebagai bahan perbaikan kegiatan edukasi berikutnya.

4. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat yang berisi hasil pelaksanaan program, dokumentasi kegiatan, evaluasi, serta kesimpulan dari kegiatan edukasi yang telah dilakukan. Laporan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan sekaligus dokumentasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan “Program Edukasi Bijak Bermedia Sosial sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Internet di Lingkungan Perumahan RT01/RW017 Desa Sukaragam Kecamatan Serang Baru” telah dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat setempat yang terdiri dari remaja, orang tua, dan beberapa perangkat lingkungan RT/RW. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka melalui metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi edukatif mengenai penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab.

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama saat sesi diskusi mengenai dampak negatif media sosial dan penyebaran informasi hoaks. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa mereka sering menerima informasi dari media sosial tanpa mengetahui kebenarannya terlebih dahulu.



Gambar 1. Penjelasan Media Sosial

Pada tahap penyuluhan, peserta diberikan materi mengenai:

- a. Dampak positif dan negatif media sosial
- b. Pentingnya literasi digital
- c. Cara mengenali berita hoaks
- d. Bahaya cyberbullying
- e. Keamanan data pribadi
- f. Etika dalam bermedia sosial

Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab. Dalam sesi tersebut ditemukan bahwa sebagian masyarakat masih belum memahami cara memverifikasi informasi yang diperoleh dari internet. Selain itu, beberapa peserta juga mengaku pernah menerima pesan penipuan online melalui media sosial maupun aplikasi pesan singkat.

Hasil evaluasi sederhana menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Peserta mulai memahami pentingnya memeriksa sumber informasi sebelum menyebarkannya kembali kepada orang lain. Masyarakat juga mulai menyadari pentingnya menjaga privasi data pribadi seperti nomor telepon, kata sandi, dan informasi identitas lainnya saat menggunakan internet.

Selain itu, peserta remaja menunjukkan ketertarikan terhadap pemanfaatan media sosial untuk kegiatan yang lebih positif seperti media pembelajaran, promosi usaha kecil, dan pengembangan kreativitas digital. Orang tua peserta juga menyampaikan pentingnya pengawasan penggunaan gadget pada anak untuk mengurangi risiko kecanduan internet dan paparan konten negatif.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan media sosial secara bijak. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta masih memiliki kebiasaan membagikan informasi tanpa melakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap sumber informasi tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat literasi digital masyarakat masih perlu ditingkatkan.

Penyebaran hoaks dan informasi palsu menjadi salah satu dampak negatif internet yang paling sering ditemukan di lingkungan masyarakat. Rendahnya kemampuan dalam memilah informasi dapat menyebabkan kesalahpahaman, keresahan sosial, bahkan konflik di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, edukasi mengenai cara mengenali informasi yang valid menjadi salah satu materi penting dalam kegiatan ini.

Selain masalah hoaks, penggunaan media sosial yang berlebihan juga berpotensi menimbulkan kecanduan digital, khususnya pada kalangan remaja. Penggunaan gadget secara terus-menerus dapat mengurangi interaksi sosial secara langsung dan memengaruhi produktivitas sehari-hari. Melalui kegiatan edukasi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengatur waktu penggunaan media sosial agar tetap seimbang dengan aktivitas sosial dan pendidikan.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi penggunaan internet pada anak. Pengawasan dan komunikasi yang baik dalam keluarga dapat membantu mencegah anak mengakses konten negatif serta mengurangi risiko cyberbullying dan penipuan online. Oleh sebab itu, edukasi tidak hanya difokuskan pada remaja, tetapi juga kepada orang tua dan masyarakat secara umum.



Gambar 2. Sosialisasi kegiatan

Dari hasil pelaksanaan kegiatan dapat diketahui bahwa metode penyuluhan yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif dan simulasi kasus mampu meningkatkan pemahaman masyarakat secara lebih efektif. Peserta menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang mereka alami selama menggunakan media sosial. Pendekatan tersebut juga membuat materi lebih mudah dipahami karena dikaitkan langsung dengan kondisi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Secara keseluruhan, program edukasi bijak bermedia sosial ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital masyarakat di lingkungan RT01/RW017 Desa Sukaragam Kecamatan Serang Baru. Masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya penggunaan internet yang sehat, aman, dan bertanggung jawab. Dengan meningkatnya kesadaran tersebut, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial sehingga dampak negatif internet dapat diminimalkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program “Edukasi Bijak Bermedia Sosial sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Internet di Lingkungan Perumahan RT01/RW017 Desa Sukaragam Kecamatan Serang Baru” telah dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Kegiatan edukasi yang dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi edukatif mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penggunaan media sosial secara bijak, aman, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, masyarakat menjadi lebih memahami dampak positif dan negatif penggunaan internet, pentingnya literasi digital, cara mengenali informasi hoaks, serta pentingnya menjaga keamanan data pribadi di media sosial. Selain itu, peserta juga mulai menyadari pentingnya etika dalam berkomunikasi di dunia digital serta perlunya pengawasan penggunaan internet pada anak dan remaja.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi literasi digital sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai penggunaan media sosial yang sehat, diharapkan dampak negatif internet seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, penipuan online, dan kecanduan media sosial dapat diminimalkan di lingkungan masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pengembangan kegiatan selanjutnya, antara lain:

1. Kegiatan edukasi literasi digital perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman masyarakat mengenai penggunaan media sosial terus meningkat sesuai perkembangan teknologi informasi.
2. Perlu adanya keterlibatan yang lebih aktif dari orang tua, tokoh masyarakat, dan perangkat lingkungan dalam mengawasi penggunaan internet, khususnya pada anak dan remaja.
3. Materi edukasi dapat dikembangkan lebih luas, seperti pelatihan keamanan digital, pencegahan penipuan online, dan pemanfaatan media sosial untuk kegiatan produktif maupun usaha digital.
4. Pemerintah desa maupun pihak terkait diharapkan dapat mendukung program literasi digital

melalui kegiatan sosialisasi rutin agar tercipta lingkungan digital yang sehat dan aman di masyarakat.

5. Masyarakat diharapkan dapat lebih bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam menerima maupun menyebarkan informasi di media sosial guna mengurangi dampak negatif internet di lingkungan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Program Edukasi Bijak Bermedia Sosial sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Internet di Lingkungan Perumahan RT01/RW017 Desa Sukaragam Kecamatan Serang Baru” dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ketua RT01/RW017 Desa Sukaragam Kecamatan Serang Baru beserta seluruh masyarakat yang telah memberikan dukungan, izin, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan kegiatan ini.

Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai penggunaan media sosial yang bijak, aman, dan bertanggung jawab

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), “Laporan Survei Internet Indonesia 2024,” Jakarta, Indonesia, 2024.
- [2] A. Kaplan and M. Haenlein, “Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media,” *Business Horizons*, vol. 53, no. 1, pp. 59–68, 2020..
- [3] R. Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2021.
- [4] A. Setiadi, “Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektivitas Komunikasi,” *Jurnal Humaniora*, vol. 16, no. 2, pp. 1–7, 2020.
- [5] Kominfo RI, “Panduan Literasi Digital Nasional,” Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Jakarta, 2023..
- [6] D. Kuss and M. Griffiths, “Online Social Networking and Addiction—A Review of the Psychological Literature,” *International Journal of Environmental Research and Public Health*, vol. 8, no. 9, pp. 3528–3552, 2019L.
- [7] S. Livingstone, “Digital Literacy and the Challenge of New Information and Communication Technologies,” *The Communication Review*, vol. 7, no. 1, pp. 3–14, 2020.
- [8] H. Jenkins, *Confronting the Challenges of Participatory Culture: Media Education for the 21st Century*, Cambridge: MIT Press, 2019E.
- [9] UNESCO, “Digital Literacy in Education,” UNESCO Institute for Information Technologies in Education, Paris, France, 2021.
- [10] M. Castells, *The Rise of the Network Society*, Oxford: Blackwell Publishing, 2021.